



Analisis Implementasi Pembiayaan KUR Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Akses Permodalan UMKM (Studi Pada BSI KC Pasuruan Sudirman)

Tanti Dewi Khalimah^{1*}, Laelatul Nur Hasanah², Muhammad Ghuftron Afandi³, Putri Ayu Catur⁴

¹ Perbankan Syariah, Universitas Kyai Haji Achmad Siddiq Jember, ² Perbankan Syariah, Universitas Kyai Haji Achmad Siddiq Jember, ³ Perbankan Syariah, Universitas Kyai Haji Achmad Siddiq Jember, ⁴ Perbankan Syariah, Universitas Kyai Haji Achmad Siddiq Jember

¹ dewitanti716@gmail.com ² lailatulhasanah1598@gmail.com ³ ghuftronafndi@gmail.com ⁴ putricatur25@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, tetapi masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam mendapatkan akses pinjaman dari lembaga keuangan resmi. KUR Syariah menjadi salah satu pilihan yang bisa membantu pelaku UMKM mendapatkan modal usaha sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat cara Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Pasuruan Sudirman menerapkan pembiayaan KUR Syariah, agar UMKM lebih mudah mendapatkan modal. Tujuan lainnya adalah mengetahui hal-hal yang mendukung pelaksanaan KUR Syariah tersebut, mengamati upaya bank dalam menjelaskan dan menyalurkan pembiayaan KUR Syariah, serta mengetahui sejauh mana kontribusi KUR Syariah dalam meningkatkan akses permodalan bagi UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi kasus. Data dikumpulkan dengan cara wawancara mendalam, pengamatan, dan pencatatan dokumen. Informan dalam penelitian dipilih secara sengaja, yaitu meliputi pihak-pihak di dalam BSI KC Pasuruan Sudirman serta nasabah yang menerima pembiayaan KUR Syariah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan cara mencocokkan sumber dan menggunakan metode teknik. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran tentang cara pelaksanaan pembiayaan KUR Syariah, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses penyaluran, serta dampaknya dalam membantu memperluas akses pendanaan bagi pelaku UMKM di wilayah Pasuruan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan evaluasi oleh BSI KC Pasuruan Sudirman untuk meningkatkan kinerja dalam menyalurkan pinjaman KUR Syariah, serta menjadi acuan dalam pengembangan pembiayaan syariah dan pemberdayaan usaha mikro kecil menengah.

Kata Kunci: KUR Syariah, Pembiayaan Syariah, Akses Permodalan, UMKM, Bank Syariah Indonesia

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah bagian yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena memiliki peran besar dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan rakyat, serta membantu pertumbuhan ekonomi negara. Menurut data yang disebutkan dalam penelitian, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berkontribusi sekitar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, senilai sekitar Rp8.573,89 triliun. Selain itu, UMKM juga mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja dan 60,4% dari total investasi. Kondisi itu menunjukkan bahwa usaha mikro kecil menengah memiliki peran penting dalam mempertahankan kelangsungan dan ketahanan perekonomian nasional.

Meskipun memiliki peran penting, para pelaku UMKM masih menghadapi banyak tantangan dalam membangun usahanya. Masalah utama yang ada adalah kurangnya kemudahan dalam memperoleh sumber dana. Beberapa pengusaha UMKM menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pinjaman dari bank-bank formal karena kurangnya jaminan, rendahnya pemahaman tentang dunia keuangan, serta belum memenuhi berbagai persyaratan administrasi yang diharuskan oleh bank. Keterbatasan tersebut bisa menghalangi pertumbuhan usaha, baik dalam meningkatkan kemampuan produksi, memperluas pasar, maupun meningkatkan penghasilan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah memberikan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bertujuan membantu memperluas kesempatan mendapatkan pinjaman bagi para pengusaha UMKM. Program KUR juga diberikan melalui bank syariah dalam bentuk KUR Syariah yang menerapkan aturan-aturan syariah dalam proses pelaksanaannya. KUR Syariah menawarkan pilihan pinjaman bagi masyarakat, terutama pengusaha UMKM yang memerlukan dana untuk berdagang. Dalam penerapannya, pembiayaan syariah menggunakan jenis perjanjian yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah, sesuai dengan kebutuhan pembiayaan serta aturan yang berlaku.

Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah salah satu perusahaan keuangan berbasis syariah yang aktif memberikan kredit usaha rakyat (KUR) Syariah kepada para pengusaha UMKM. Penyaluran tersebut bertujuan tidak hanya meningkatkan jumlah pembiayaan, tetapi juga membuat akses bagi masyarakat lebih mudah, memastikan bahwa pembiayaan diberikan tepat kepada yang membutuhkan, serta menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam seluruh proses pembiayaan. Meskipun begitu, dalam penerapannya masih ada beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang produk KUR Syariah, ketidakcukupan dokumen administrasi, dan juga diperlukan peningkatan sosialisasi kepada calon nasabah.

Salah satu kantor cabang BSI yang memberikan pembiayaan KUR Syariah adalah BSI KC Pasuruan Sudirman. Penyaluran KUR Syariah di kantor cabang tersebut perlu dianalisis karena para pelaku UMKM di wilayah Pasuruan masih membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya. Berdasarkan data yang tercatat dalam penelitian tersebut, dari bulan Januari hingga Juli 2026, terdapat calon nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan KUR Syariah, dengan jumlahnya berkisar antara 1 hingga 70 orang. Selama masa tersebut, jumlah total dana pinjaman KUR Syariah yang diberikan oleh BSI KC Pasuruan Sudirman mencapai sekitar Rp12,5 miliar. Kondisi itu menunjukkan bahwa KUR Syariah masih diminati dan memiliki peran dalam membantu pelaku UMKM mendapatkan akses pembiayaan.

Besarnya pembagian dana tersebut juga menunjukkan betapa pentingnya cara dan langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak bank. Keberhasilan program KUR Syariah tidak hanya bergantung pada tersedianya dana pembiayaan, tetapi juga tergantung pada cara bank memberi informasi kepada masyarakat, memberikan pelayanan yang baik, menjelaskan manfaat serta cara mengajukan pembiayaan, menilai calon nasabah, dan memantau pembiayaan yang sudah diberikan. Oleh karena itu, proses pelaksanaan KUR Syariah harus dilihat secara keseluruhan agar dapat mengetahui seberapa besar program tersebut mampu memberikan kemudahan dalam mendapatkan modal bagi pelaku UMKM.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis cara penerapan pembiayaan KUR Syariah di Kantor Cabang BSI Pasuruan Sudirman sebagai langkah untuk meningkatkan akses permodalan bagi UMKM. Penelitian ini juga membahas faktor-faktor yang mempermudah pelaksanaan pembiayaan, upaya BSI dalam memperkenalkan dan menyalurkan KUR Syariah kepada para pelaku UMKM, serta dampak pembiayaan tersebut terhadap peningkatan akses permodalan. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran tentang bagaimana KUR Syariah berjalan di tingkat cabang dan menjadi acuan untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas dalam memberikan pembiayaan syariah kepada pelaku UMKM.

METODE

Penelitian mengenai analisis implementasi pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah dalam meningkatkan akses permodalan UMKM di BSI KC Pasuruan Sudirman ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih untuk menguraikan dan menganalisis secara mendalam fenomena riil di lapangan terkait mekanisme penyaluran, hambatan, serta efektivitas program, melalui interpretasi data deskriptif-analitis yang bersumber langsung dari para informan. Sementara itu, desain studi kasus diterapkan secara spesifik untuk menyelidiki entitas lembaga keuangan yang terikat oleh batasan tempat dan waktu, guna menggali data kontekstual mengenai dinamika operasional perbankan syariah serta dampaknya terhadap penguatan modal usaha mikro, kecil, dan menengah setempat.

Penelitian ini dilaksanakan secara sengaja (*purposive method*) di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang (KC) Pasuruan Sudirman yang beralamat di Jalan Panglima Sudirman, Kota Pasuruan, Jawa Timur, atas pertimbangan posisinya yang strategis sebagai pilar utama penyalur KUR Syariah serta aksesibilitasnya terhadap karakteristik UMKM lokal. Subjek penelitian (informan) ditentukan melalui teknik *purposive sampling* yang dikelompokkan menjadi pihak internal perbankan (meliputi *Branch Manager*, *Micro Relationship Manager*, dan staf pembiayaan mikro) serta pihak eksternal (*nasabah aktif penerima KUR Syariah*), dengan objek penelitian yang difokuskan pada alur implementasi, prosedur penyaluran, hambatan operasional, dan kontribusi nyata terhadap aspek permodalan.

Guna menghimpun data yang relevan dan representatif, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data secara simultan, yaitu wawancara mendalam dengan pihak manajemen bank dan nasabah, observasi langsung terhadap proses pelayanan administratif dan aktivitas usaha UMKM, serta dokumentasi berupa arsip internal, brosur produk, data statistik realisasi, foto lapangan, hingga regulasi pemerintah dan fatwa DSN-MUI yang berlaku. Seluruh data yang terkumpul kemudian diolah secara interaktif mengadopsi model analisis Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tiga alur yang bergerak simultan, yakni reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data (*data display*) dalam bentuk teks naratif atau matriks, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi yang terus diuji secara kritis dengan bukti-bukti faktual di lapangan.

Demi menjamin validitas, keaslian, dan derajat kepercayaan hasil penelitian, peneliti mengimplementasikan metode verifikasi melalui teknik triangulasi sumber dengan melakukan pemeriksaan silang antar-informan, serta triangulasi teknik dengan mencocokkan keselarasan informasi antara hasil wawancara, dokumen administrasi perbankan, dan pengamatan visual di lokasi. Seluruh rangkaian operasionalisasi ini dijalankan secara sistematis melalui tiga tahapan kerja yang terstruktur, diawali dari tahap pra-lapangan untuk penyusunan proposal dan perizinan instansi, dilanjutkan dengan tahap pekerjaan lapangan untuk pengumpulan data langsung di lokasi, dan diakhiri dengan tahap analisis serta pelaporan guna merumuskan kesimpulan akhir yang kredibel ke dalam naskah karya ilmiah yang utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Implementasi Pembiayaan KUR Syariah di BSI KC Pasuruan Sudirman

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak BSI KC Pasuruan Sudirman, diketahui bahwa pembiayaan KUR Syariah masih dianggap sebagai produk yang baru dalam penerapannya di BSI. Kondisi itu membuat proses memperkenalkan produk kepada masyarakat menjadi salah satu hal penting dalam pelaksanaan KUR Syariah. Meskipun produk itu masih relatif baru, sudah mulai digunakan oleh para pengusaha UMKM yang membutuhkan dana tambahan untuk mengoperasikan dan mengembangkan usahanya.

KUR Syariah adalah program pembiayaan yang disediakan pemerintah khusus untuk UMKM yang memiliki usaha yang layak dan produktif. Dalam informasi produk resmi BSI, pinjaman KUR Syariah bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal usaha atau investasi dengan nilai maksimal hingga Rp500 juta. BSI membagi pembiayaan tersebut menjadi tiga kategori yaitu KUR Super Mikro dengan nilai hingga Rp10 juta, KUR Mikro dengan nilai antara Rp10 juta hingga Rp100 juta, dan KUR Kecil dengan nilai antara Rp100 juta hingga Rp500 juta.

Hasil wawancara di BSI KC Pasuruan Sudirman menunjukkan bahwa pelaksanaan KUR Syariah tidak hanya dilakukan dengan menunggu masyarakat datang ke kantor untuk meminta dana pembiayaan. Bank juga mendekati langsung para pelaku usaha tersebut. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengadakan survei di pasar-pasar besar yang memiliki banyak pelaku UMKM. Kegiatan tersebut merupakan salah satu cara untuk mencari calon nasabah yang benar-benar memiliki usaha dan berpotensi membutuhkan tambahan modal. Memilih pasar sebagai salah satu tempat untuk melakukan survei bisa dianggap cukup tepat karena sesuai dengan sifat KUR Syariah yang ditujukan kepada pelaku usaha yang produktif. Pasar adalah tempat di mana banyak pelaku usaha berkumpul, terutama di bidang perdagangan. Dengan melakukan survei langsung, bank bisa lebih mudah menemukan calon pelanggan sekaligus memberi pengenalan tentang produk KUR Syariah kepada para pengusaha yang belum tahu atau belum paham mengenai produk tersebut.

Hal itu juga sesuai dengan langkah BSI secara nasional pada tahun 2026 yang akan memperkuat ekosistem pasar dan mulai membuka layanan yang ditujukan kepada pasar tradisional serta pengusaha UMKM. BSI menyatakan bahwa layanan tersebut bisa memberikan berbagai macam pelayanan, termasuk pembiayaan KUR Syariah. Dengan demikian, kegiatan survei ke pasar yang dilakukan di BSI KC Pasuruan Sudirman bisa dianggap sebagai cara langsung untuk mengenali segmen UMKM yang memang menjadi target pembiayaan.

Berdasarkan hasil wawancara, pelaku UMKM yang menjadi target pembiayaan tidak hanya usaha yang baru saja dimulai, tetapi lebih terarah pada usaha yang sudah berjalan selama waktu yang cukup lama. Ini penting karena kondisi usaha yang sudah berjalan bisa menunjukkan bagaimana aktivitas usahanya berjalan, kemampuannya menghasilkan pendapatan, serta kebutuhan modal yang dimiliki oleh calon nasabah.

Dengan melihat kondisi usaha secara langsung, pihak bank bisa mendapatkan informasi yang lebih jelas dibandingkan hanya mengandalkan data administrasi. Oleh karena itu, survei lapangan menjadi bagian yang sangat penting dalam proses penerapan KUR Syariah di BSI KC Pasuruan Sudirman.

Selain melakukan survei pasar, pihak bank juga melakukan survei terhadap lokasi usaha calon pelanggan. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan survei dilakukan secara rutin dan di lapangan petugas bisa melakukan survei setiap hari. Survei itu dilakukan agar bisa memahami kondisi usaha secara langsung sebelum memberikan pembiayaan.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa penerapan KUR Syariah di BSI KC Pasuruan Sudirman tidak hanya bertujuan untuk menyalurkan dana. Bank melakukan pemeriksaan dan pengecekan terhadap orang yang akan mendapatkan pinjaman. Hal itu menunjukkan bahwa bank menjalankan prinsip berhati-hati dalam memberikan pembiayaan, karena mereka harus memastikan dana yang diberikan benar-benar digunakan untuk usaha yang menghasilkan keuntungan.

2. Proses Implementasi Pembiayaan KUR Syariah

Penerapan pembiayaan KUR Syariah di BSI KC Pasuruan Sudirman bisa dilihat melalui beberapa tahap, yaitu mulai dari mencari calon nasabah, melakukan survei terhadap usaha mereka, mengevaluasi kelayakan usaha tersebut, proses akad, hingga pencairan pembiayaan. Tahapan tersebut penting karena pembiayaan tidak bisa diberikan hanya karena calon nasabah menginginkannya saja.

a. Pengenalan dan Pencarian Calon Nasabah

Karena KUR Syariah masih relatif baru, memperkenalkan produk ini menjadi hal yang cukup penting dalam proses pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara, pihak bank melakukan pendekatan langsung dengan datang ke pasar-pasar besar. Kegiatan itu dilakukan agar bisa menemukan usaha kecil menengah yang memiliki potensi baik untuk menjadi calon penerima KUR Syariah.

Cara itu menunjukkan bahwa pemasaran pembiayaan dilakukan dengan cara aktif. Artinya, bank tidak hanya duduk diam menunggu orang datang, tetapi juga berusaha mendekatkan masyarakat yang akan mereka bantu keuangan. Cara seperti ini bisa membantu memperluas pengetahuan tentang adanya KUR Syariah.

Ini penting karena produk yang masih baru perlu waktu untuk dikenal agar masyarakat mengetahui bahwa ada alternatif pembiayaan melalui bank syariah. Para pelaku UMKM yang sebenarnya membutuhkan modal, mungkin belum tahu apa itu produk KUR Syariah atau belum paham cara mendapatkan produk

tersebut. Oleh karena itu, adanya petugas yang langsung turun ke lapangan bisa membantu memperkecil jarak antara bank dengan pelaku UMKM.

b. Survei ke Pasar dan Tempat Usaha

Tahap selanjutnya adalah survei. Berdasarkan hasil wawancara, survei dilakukan ke pasar-pasar besar serta ke tempat usaha calon nasabah. Survei tersebut penting karena lembaga perbankan bisa memahami langsung situasi bisnis calon pelanggan.

Survei lapangan bisa menunjukkan apakah usaha itu benar-benar berjalan, bagaimana kegiatannya, serta bagaimana kondisi usaha yang akan mendapatkan dana pembiayaan. Sehingga, survei tidak hanya menjadi tugas administratif saja, tetapi juga cara untuk mengenali situasi calon nasabah.

Dalam penelitian ini, survei juga menunjukkan bahwa hubungan antara bank dan calon nasabah tidak hanya terjadi di kantor. Petugas bank bekerja di lokasi untuk mendekati pelaku usaha UMKM. Hal itu menjadi salah satu cara untuk memperluas akses pembiayaan, karena calon nasabah yang berada di pasar dapat mendapatkan informasi dan memiliki kesempatan untuk mengenal produk KUR Syariah secara langsung.

c. Sasaran UMKM yang Telah Berjalan

Berdasarkan hasil wawancara, pelaku UMKM yang mendapatkan KUR Syariah biasanya memiliki usaha yang sudah berlangsung selama beberapa waktu. Hal itu menunjukkan bahwa kondisi usaha menjadi salah satu hal yang diperhatikan saat proses pembiayaan dilakukan.

Usaha yang sudah berjalan cukup lama bisa menunjukkan apakah kegiatan usaha tersebut masih berjalan terus atau tidak. Dari sudut pandang bank, informasi mengenai kelangsungan usaha tersebut bisa menjadi salah satu acuan dalam mengevaluasi calon pelanggan. Sementara itu, bagi pengusaha UMKM, adanya KUR Syariah bisa menjadi salah satu pilihan ketika usaha membutuhkan dana tambahan. Modal tersebut bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan bisnis sesuai dengan tujuan pembiayaan yang telah diajukan.

Dengan demikian, keberadaan KUR Syariah tidak hanya berhubungan dengan pemberian dana, tetapi juga berkaitan dengan cara bank menyesuaikan pembiayaan sesuai dengan kondisi usaha calon nasabah. Hal itu sesuai dengan konsep akses permodalan dalam penelitian ini, yaitu kemampuan pelaku usaha dalam memperoleh sumber dana yang sesuai dengan kebutuhan usaha mereka.

d. Pembiayaan dengan nilai lebih dari 100 juta rupiah dan proses akad.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa untuk pinjaman dengan nilai lebih dari Rp100 juta, ada prosedur transaksi dan tahapan peminjaman yang harus diikuti. Dalam hal produk, BSI mengelompokkan pembiayaan dengan nilai antara lebih dari Rp100 juta hingga Rp500 juta sebagai KUR Kecil.

Dalam pembiayaan syariah, akad memiliki peran penting karena akad menjadi dasar dalam hubungan antara bank dan nasabah. Akad itu menjelaskan agreement tentang pembiayaan yang dibuat oleh kedua pihak. Maka itu, proses akad tidak bisa dipisahkan dari penerapan pembiayaan KUR Syariah.

Adanya proses akad itu menunjukkan bahwa pelaksanaan KUR Syariah tetap memperhatikan asas pembiayaan syariah. Dengan adanya akad, hubungan antara bank dan nasabah memiliki dasar kesepakatan yang jelas mengenai jenis pembiayaan yang diberikan.

e. Penyaluran Pembiayaan

Setelah melewati proses yang diperlukan, pinjaman bisa diberikan kepada nasabah yang memenuhi syarat. Berdasarkan hasil wawancara di BSI KC Pasuruan Sudirman, total penyaluran KUR Syariah selama tujuh bulan di tahun 2026 mencapai sekitar Rp12,5 miliar.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa meskipun KUR Syariah masih dalam tahap awal penerapannya, produk ini telah menunjukkan aktivitas penyaluran yang cukup tinggi di setiap cabang. Penyaluran dana sebesar Rp12,5 miliar menunjukkan bahwa para pelaku UMKM membutuhkan modal, dan program KUR Syariah bisa memenuhi kebutuhan tersebut.

Data tersebut menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian karena menunjukkan bahwa pelaksanaan KUR Syariah tidak hanya berupa program yang disampaikan kepada masyarakat, tetapi telah memberikan hasil berupa pembiayaan nyata kepada para pelaku usaha.

3. Perkembangan Minat Pelaku UMKM terhadap KUR Syariah

Berdasarkan hasil wawancara, selama tujuh bulan di tahun 2026, jumlah orang yang tertarik dengan KUR Syariah di BSI KC Pasuruan Sudirman tetap berada antara 1 hingga 70 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mulai tertarik dengan KUR Syariah, meskipun produk ini masih relatif baru.

Perkembangan minat tersebut juga tidak terlepas dari kegiatan pendekatan langsung yang dilakukan oleh pihak bank. Survei ke pasar-pasar besar memungkinkan pekerja untuk berbicara langsung dengan pengusaha UMKM. Dari interaksi itu, pelaku usaha bisa mendapatkan informasi tentang KUR Syariah dan mengetahui apakah produk tersebut cocok dengan kebutuhan modal mereka. Minat masyarakat terhadap KUR Syariah terlihat dari jumlah penyaluran yang mencapai Rp12,5 miliar dalam waktu tujuh bulan. Meski jumlah penggemar tidak bisa dibandingkan langsung dengan jumlah nasabah yang mendapat pembiayaan, adanya nilai penyaluran tersebut menunjukkan bahwa sebagian permohonan sudah sampai pada tahap pembiayaan.

Secara nasional, situasi tersebut sesuai dengan perkembangan penyaluran KUR BSI pada tahun 2026. BSI mencatat bahwa jumlah penyaluran KUR mencapai Rp1,65 triliun hingga Februari 2026, dan naik menjadi Rp3,78 triliun hingga April 2026, dengan jumlah nasabah yang menerima mencapai 25.785 orang. Hal itu menunjukkan bahwa KUR Syariah masih menjadi salah satu alat yang digunakan BSI untuk mendorong sektor

UMKM. Di tingkat cabang, data senilai Rp12,5 miliar yang diperoleh dari hasil wawancara memberikan gambaran lebih jelas mengenai pelaksanaan KUR Syariah di BSI KC Pasuruan Sudirman.

4. Strategi BSI KC Pasuruan Sudirman dalam Menjangkau Pelaku UMKM

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan langsung kepada pelaku usaha kecil menengah. BSI KC Pasuruan Sudirman melakukan pengecekan di pasar-pasar besar yang sering dikunjungi oleh banyak pelaku usaha. Strategi tersebut cocok dengan ciri-ciri para pelaku UMKM yang menjadi target KUR. Para pengusaha yang berada di pasar biasanya lebih mudah dihubungi secara langsung dibandingkan jika bank hanya menghubungi melalui kantor. Dengan pergi ke pasar, petugas bisa mengamati usaha yang berjalan sekaligus memperkenalkan produk pembiayaan tersebut.

Metode langsung juga membantu petugas berkomunikasi dengan lebih mudah kepada para pengusaha. Calon pelanggan bisa menyampaikan kebutuhan modalnya langsung, dan petugas bisa menjelaskan berbagai jenis pembiayaan yang tersedia.

Strategi itu semakin penting karena KUR Syariah masih relatif baru. Produk baru membutuhkan pengenalan yang lebih intens agar orang-orang mengenali adanya produk tersebut dan memahami manfaat yang bisa diperoleh. Jika bank hanya menunggu calon nasabah datang, mungkin masih ada pelaku UMKM yang belum tahu adanya KUR Syariah. Dengan mengadakan survei di pasar, bank bisa melakukan dua hal sekaligus, yaitu mencari pelanggan baru dan memperkenalkan produk pembiayaan. Kegiatan tersebut juga bisa membantu bank dalam memahami ciri-ciri usaha yang ada di area kerja BSI KC Pasuruan Sudirman.

Secara nasional, BSI juga di awal tahun 2026 mengungkapkan bahwa ekosistem pasar menjadi salah satu bidang yang akan dikembangkan dalam layanan mereka, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan akses ke keuangan syariah. BSI juga menawarkan layanan pasar yang meliputi pembiayaan KUR Syariah serta konsultasi perbankan berbasis syariah. Dengan demikian, hasil wawancara di BSI KC Pasuruan Sudirman menunjukkan bahwa arah strategi BSI secara lebih luas sesuai dengan upaya mendekatkan layanan perbankan syariah ke ekosistem UMKM dan pasar.

5. Faktor yang Mendukung Implementasi KUR Syariah

Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa kondisi yang mendorong pelaksanaan KUR Syariah di BSI KC Pasuruan Sudirman.

Pertama, kebutuhan akan modal dari para pelaku UMKM menjadi faktor yang memperkuat adanya KUR Syariah. Para pelaku usaha membutuhkan dana tambahan untuk mendukung operasional bisnis mereka, sehingga adanya bentuk pembiayaan khusus yang ditujukan kepada UMKM bisa menjadi salah satu pilihan alternatif yang bisa diambil.

Kedua, adanya pasar-pasar besar menjadi faktor yang membantu dalam upaya mencari calon pelanggan. Pasar adalah tempat yang banyak dihuni oleh para pelaku usaha, sehingga petugas bisa berinteraksi langsung dengan mereka.

Ketiga, usaha calon nasabah yang sudah berjalan lama bisa membantu dalam mengevaluasi usaha tersebut. Bank bisa melakukan pengecekan langsung dan melihat situasi usaha secara langsung, sehingga informasi yang didapat tidak hanya dari penjelasan yang diberikan oleh calon pelanggan.

Keempat, kegiatan survei yang dijalankan secara berkala berperan penting dalam mendukung pelaksanaan proses tersebut. Dengan melakukan survei, bank bisa mengetahui kondisi usaha dari calon pelanggan sekaligus memastikan bahwa pinjaman diberikan kepada usaha yang memenuhi aturan yang berlaku.

Kelima, terbukti ada penyaluran dana sejumlah Rp12,5 miliar dalam waktu tujuh bulan, artinya program ini sudah berjalan dan digunakan oleh masyarakat. Nilai tersebut menunjukkan bahwa KUR Syariah sudah diterapkan secara nyata di level cabang.

Faktor-faktor tersebut bisa dihubungkan dengan teori implementasi yang digunakan dalam penelitian ini. Mengimplementasikan sebuah program tidak hanya bergantung pada adanya program tersebut, tetapi juga pada cara program itu diterapkan di lapangan. Dalam konteks KUR Syariah, proses tersebut mencakup pemberian informasi, pengajuan permohonan, pengecekan kelayakan, survei usaha, penandatanganan akad, pembayaran dana, serta pengawasan terhadap pembiayaan.

6. Tantangan dalam Implementasi KUR Syariah

KUR Syariah yang baru diterapkan di BSI KC Pasuruan Sudirman masih memerlukan upaya terus-menerus untuk dikenalkan kepada masyarakat. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara, belum ada penjelasan yang memadai untuk menyebutkan secara jelas hambatan tertentu seperti penolakan oleh nasabah, masalah dalam prosedur administrasi, atau keterlambatan dalam pencairan dana. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menyatakan hambatan tersebut sebagai fakta tanpa penjelasan dari sumber informasi.

Namun, dari kondisi produk yang masih baru terlihat bahwa pengenalan dan penyebaran informasi sangat penting dalam pelaksanaan KUR Syariah. Produk yang baru saja dikeluarkan perlu dijelaskan dengan cara yang mudah dipahami agar masyarakat tahu tujuannya, manfaatnya, syarat yang dibutuhkan, dan langkah-langkah dalam mendapatkan pembiayaannya.

Selain itu, kegiatan survei yang dilakukan secara teratur juga menunjukkan bahwa proses penyaluran membutuhkan kegiatan di lapangan yang cukup banyak. Petugas harus pergi ke calon nasabah dan melihat usaha tersebut secara langsung. Kegiatan tersebut membutuhkan waktu dan usaha, sehingga proses penyaluran tidak hanya dilakukan melalui tindakan administratif di dalam kantor. Oleh karena itu, salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam membangun KUR Syariah adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara memperluas jumlah calon nasabah dengan menjaga kualitas dalam proses survei dan penilaian pembiayaan. Semakin banyak orang yang ingin menggunakan layanan kita, semakin penting juga untuk memastikan proses pengecekan tetap berjalan dengan baik.

7. Kontribusi KUR Syariah terhadap Akses Permodalan UMKM

Salah satu tujuan penting dari KUR Syariah adalah memberikan kemudahan dalam mendapatkan dana pembiayaan kepada pelaku UMKM. Berdasarkan hasil penelitian, kontribusi tersebut terlihat dari adanya pemberian pembiayaan kepada para pelaku usaha di wilayah yang diberikan tugas kepada BSI KC Pasuruan Sudirman. Total dana yang disalurkan sekitar Rp12,5 miliar dalam tujuh bulan menjadi salah satu bukti bahwa KUR Syariah digunakan sebagai sumber pembiayaan untuk UMKM. Dana itu bisa digunakan sebagai tambahan modal untuk usaha sesuai dengan kebutuhan pembiayaan yang diajukan dan sudah disetujui.

Akses permodalan tidak hanya berarti seseorang mendapatkan uang dari bank saja. Akses ke modal juga memengaruhi kesempatan pemilik usaha mendapatkan dana dari lembaga keuangan resmi. Dalam penelitian ini, akses tersebut dapat dilihat dari beberapa proses seperti pengenalan produk, survei, penilaian usaha, akad, hingga proses penyaluran pembiayaan.

Kegiatan survei ke pasar juga bisa dianggap sebagai upaya untuk memperluas akses tersebut. Bank secara aktif datang ke area di sekitar tempat UMKM beroperasi. Dengan cara itu, pelaku UMKM yang belum tahu tentang KUR Syariah bisa mendapatkan informasi secara langsung. Ini sesuai dengan teori akses permodalan dalam penelitian yang menyatakan bahwa akses permodalan berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam mendapatkan dana yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Indikatornya mencakup kemudahan dalam mendapatkan pembiayaan, persyaratan yang diperlukan, proses pencairan dana, besarnya jumlah pembiayaan, serta hubungan baik antara bank dengan nasabahnya.

Dari penelitian yang dilakukan dapat terlihat bahwa KUR Syariah memberi kesempatan bagi pengusaha UMKM untuk mendapatkan dana modal melalui bank syariah. Lebih lanjut, tujuan pembiayaan tersebut adalah usaha yang sudah berjalan, sehingga dana tambahan dapat digunakan untuk mendukung usaha yang sudah memiliki aktivitas ekonomi. Kontribusi tersebut juga bisa dilihat dari jumlah penyaluran yang besar. Penyaluran dana sebesar Rp12,5 miliar dalam waktu tujuh bulan menunjukkan bahwa pembiayaan KUR Syariah sudah cukup besar dan dilakukan di tingkat cabang. Namun, nilai penyaluran tersebut tidak berarti bahwa semua penerima pasti mengalami kenaikan omzet atau keuntungan, karena penelitian ini belum mendapatkan data mengenai perubahan pendapatan masing-masing nasabah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program pembiayaan KUR Syariah di BSI KC Pasuruan Sudirman telah berjalan lancar dan memberikan kemudahan bagi para pelaku UMKM dalam memperoleh tambahan modal usaha. Pembiayaan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu mulai dari mengenali dan mencari calon nasabah, melakukan survei di pasar dan lokasi usaha, mengevaluasi kelayakan usaha, proses akad, hingga pencairan dana pembiayaan. Mendatangi pasar dan tempat usaha secara langsung adalah cara yang penting karena bank bisa sekaligus memperkenalkan KUR Syariah dan melihat langsung kondisi usaha dari calon nasabah.

Minat para pelaku UMKM terhadap KUR Syariah juga terlihat dari adanya calon nasabah yang meminta pembiayaan mulai dari bulan Januari hingga Juli 2026. Selama masa itu, jumlah orang yang tertarik berkisar antara 1 hingga 70 orang, sedangkan total dana KUR Syariah yang disalurkan oleh BSI KC Pasuruan Sudirman mencapai sekitar Rp12,5 miliar. Data tersebut menunjukkan bahwa KUR Syariah digunakan oleh para pelaku UMKM sebagai salah satu sumber modal tambahan untuk mengoperasikan dan memperluas usahanya.

Pelaksanaan KUR Syariah didukung oleh kebutuhan modal yang dimiliki oleh pelaku UMKM, adanya pasar-pasar yang menjadi tempat berkumpulnya kegiatan usaha, situasi usaha calon pelanggan yang sudah berjalan, serta kegiatan survei yang dilakukan langsung oleh pihak bank. Di sisi lain, karena KUR Syariah masih merupakan produk yang baru di BSI KC Pasuruan Sudirman, maka pemahaman dan penyampaian informasinya ke masyarakat masih perlu terus dilakukan. Selain itu, survei dan penilaian terhadap calon nasabah tetap harus dilakukan dengan baik agar peningkatan jumlah pembiayaan tidak memengaruhi kualitas proses seleksi.

Dengan demikian, KUR Syariah di BSI KC Pasuruan Sudirman berperan dalam membantu UMKM di wilayah Pasuruan mendapatkan akses pembiayaan yang lebih baik. Penyaluran dana sebesar Rp12,5 miliar dalam tujuh bulan menunjukkan bahwa pembiayaan tersebut sudah berjalan nyata dan digunakan oleh masyarakat. Namun, penelitian ini belum bisa memastikan bahwa semua nasabah mengalami kenaikan omzet atau keuntungan, karena data mengenai perubahan pendapatan masing-masing nasabah belum tersedia. Oleh karena itu, peningkatan penyaluran KUR Syariah perlu disertai dengan sosialisasi yang lebih luas, pelayanan yang lebih baik, serta pemantauan terhadap perkembangan usaha para nasabah agar manfaat pembiayaan tersebut dapat dirasakan secara lebih maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasihnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pasuruan Sudirman yang telah memberikan kesempatan, informasi, dan data yang diperlukan dalam penelitian tentang penerapan pembiayaan KUR Syariah kepada pelaku UMKM.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada para informan serta pelaku UMKM yang telah berkenan menghabiskan waktu untuk memberikan informasi dan pengalaman mereka selama proses pengumpulan data. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, Universitas Kyai Haji Achmad Siddiq Jember, serta berbagai pihak yang telah memberikan petunjuk, dukungan, dan bantuan sehingga penelitian ini bisa selesai.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih ada beberapa kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan masukan yang konstruktif sangat diinginkan agar penelitian selanjutnya dapat terus ditingkatkan. Semoga penelitian ini bermanfaat dan memberikan pengetahuan lebih lanjut tentang pembiayaan KUR Syariah serta peranannya dalam membantu meningkatkan akses permodalan bagi usaha kecil dan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandini Sara, Kamliah R dan Khairani Sakdiah, "Peran Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM Melalui Pembiayaan KUR Syariah Pada BSI KCP Stabat", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol.4, No.3, (Desember 2025), Hlm.58-72. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya>
- Chandini Sara, Kamliah R, Khairani Sakdiah, "Peran Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM melalui Pembiayaan KUR Syariah pada BSI KCP Stabat", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, (Desember 2025), Vol.4, No.3. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya>
- Desy Arum Sunarta, Muhammad Mukhtar S dan Dzulkifli Dzulkifli, "Pengembangan Usaha Mikro Melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Analisis Ekonomi Islam)", *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.2, No.1, (Maret 2023). <https://doi.org/10.36915/jkeps.v2i1.199>
- Deti Iryani, Dea Sri Utari, Mashuri Mashuri dan Susilawati Susilawati, "Implementasi Akad Murabahah Pada Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akutansi*, Vol.2, No.3, (Mei 2025), Hlm.1-15. <https://doi.org/10.61722/jemba.v2i3.804>
- Firman Menne, "Inovasi dan Literasi keuangan Syariah bagi Pelaku UMKM", *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, Vol.6, No.1, (April 2023), Hlm.1111-1122. [10.36778/jesy.v6i1.1213](https://doi.org/10.36778/jesy.v6i1.1213)
- Fitri Handayani Siregar, "Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Upaya Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)", *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akutansi Syariah*, Vol.2, No.02, (Agustus 2023), Hlm.128-136. <https://doi.org/10.54801/ekspektasy.v2i02.250>
- Norna Anisa, Musa Hubeis dan Nurheni Sri Palupi, "Kajian Efektivitas Pembiayaan KUR Mikro Dalam Pengembangan UMKM di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus di BSI KCP Bogor Pomad)", *Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, Vol.18, No.2, (2023), Hlm. 152-162. <https://doi.org/10.29244/mikm.18.2.152-162>
- Nurhaliza Nurhaliza , Ahmad Sanusi Lukman dan Sri Wahyuni Hasibuan, "Implementasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Pada PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Binjai Sudirman", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.4, No.10, (Juli 2022). <https://doi.org/10.30596/aghniya.v4i1.11142>
- Nurhaliza Nurhaliza , Ahmad Sanusi Lukman dan Sri Wahyuni Hasibuan, "Implementasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Pada PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Binjai Sudirman", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.4, No.10, (Juli 2022). <https://doi.org/10.30596/aghniya.v4i1.11142>
- Nurhalizah Nurhalizah, Ahmad Sanusi Lukman, Sri Wahyuni Hasibuan, "Implementasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Pada PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Binjai Sudirman", *Jurnal Ekonomi Islam*, (Juli 2022), Vol.4, No.1. <https://doi.org/10.30596/aghniya.v4i1.11142>
- Rendi Renaldi, Slamet Karmawan dan Sekhruri Sekhruri, "Peran Pembiayaan Syariah Dalam Pengembangan UMKM di Indonesia", *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia*, Vol.3, No.2, (September 2024), Hlm.102-114. <https://doi.org/10.57171/jpsi.v3i2.135>
- Rizki Alamsyah, Ika Yunia Fauzia, Teguh Imami, "Implementation of Sharia Micro-Financing in Bank Syariah Indonesia Surabaya. Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics", (November 2024), Vol.8, No.3. <https://doi.org/10.31538/ijse.v8i3.7739>
- Sri Mulyani dan Avita Badiatus Sholikhah, "Peran Pembiayaan KUR Mikro Syariah dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Malang Pakis Jajar)", *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol.3, No.2, (Juli 2022), Hlm.159-174. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/nisbah/article/view/613>

Uswatun Hasanah, Nurul Fitriani, Kharis Fadlullah Hana, “Analysis of the Implementation of Sharia Compliance on BSI KUR Micro Financing Products at Bank Syariah Indonesia”, *Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah*, (November 2022), Vol. 4, No.2. <https://doi.org/10.35905/banco.v4i1.2730>